

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DI SMP KECAMATAN
LINGGO SARI BAGANTI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
di Program Studi Konsentrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
Universitas Negeri Padang



BULKISMAN
NIM : 07308

**KONSENTRASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP kecamatan Linggo Sari Baganti.

Nama : BULKISMAN

NIM : 07308

Program : Konsentrasi Teknologi dan Informasi

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

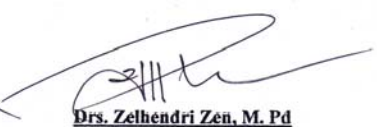
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Alwen Bentri, M. Pd
NIP. 19610722 198602 1 002



Drs. Zelhendri Zen, M. Pd
NIP. 19591716 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan LULUS setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Judul : Faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP kecamatan Linggo Sari Baganti.

Nama : BULKISMAN

NIM : 07308

Program : Konsentrasi Teknologi dan Informasi

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011.

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Dr. Alwen Bentr. M. Pd

2. Sekretaris : Drs. Zelhendri Zen, M. Pd. .

3. Anggota : Drs, Azman, M. Si

4. Anggota : Dra. Zuwirna. M.Pd

5. Anggota : Dra. Eldarni, M. Pd

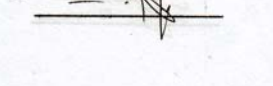
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

ABSTRAK

Bulkisman, 07308. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Kecamatan Linggo Sari Baganti. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun 2010.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di indikasikan belum tersampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa, walaupun komputer bukan hal yang baru dan asing bagi sebagian besar siswa. Kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul tentang faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi SMP di kecamatan Linggo Sari Baganti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan metode *deskriptif*. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : menggunakan Angket (*Kuisisioner*). Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dari dua sekolah, yaitu SMPN 1 dan SMPN 5 di kecamatan Linggo Sari Baganti. Dengan Jumlah sampel sebanyak 77 orang siswa.

Hasil penelitian dapat terlihat bahwa tingkat kesulitan siswa yang berasal dari diri sendiri masih cenderung berada pada tingkatan sedang. Hal ini terlihat dari bahwa prosentase terbesar berada pada kisaran 30.46 % yang merupakan hasil terbanyak. untuk kategori tingkat kesulitan yang sangat tinggi dapat dilihat angka pada kategori selalu dengan total angka mencapai 13.46%. sedangkan siswa yang mengalami kesulitan tinggi mencapai angka 21.96%. Hasil ini masih berimbang dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dari diri sendiri yaitu, kadang-kadang 21.25% . Adapun untuk yang sangat tidak mengalami kesulitan sama sekali berada pada kisaran 12.87%. Dalam indikator yang kedua ini terjadi perubahan, dimana rata-rata siswa mengalami tingkat kesulitan tinggi dengan hasil mencapai 36.73%. diikuti dengan kesulitan yang sangat tinggi sebesar 24.49%. sementara yang mengalami tingkat kesulitan sedang 23.56%. Siswa yang mengalami tingkat kesulitan rendah yaitu jarang 10.205 sangat rendah 5.01% tidak terlalu signifikan. Jadi dalam indikator kedua ini terlihat jelas faktor lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang besar dalam menciptakan kesulitan belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi ini dengan judul : **“Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di SMP Kecamatan Linggo Sari Baganti”**

Penulisan skripsi ini juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program sarjana (S1) jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun 2011.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan baik yang tidak terhingga. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Azman, M. Si, selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
2. Bapak Dr . Alwen Bentri. M. Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Mulyadi, S. Pd.I selaku Kepala UPTD Pendidikan Linggo Sari Baganti .
4. Seluruh Dosen dan Staff di program studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang yang

telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan serta bantuan lainnya selama penulis mengikuti perkuliahan hingga selesai.

5. Keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan serta dukungangan baik moril maupun materil selama penulis mengikuti perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, baik moril maupun materil dan tidak dapat disebutkan satu persatu .

Semoga semua bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan demi kesempurnaan penelitian ini, penulis mengharapkan kritik dan dari pembaca sekalian. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang , Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Belajar	7
B. Teknologi Informasi dan Komunikasi	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian	31
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	35
B. Pembahasan	44
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Penskoran Nilai	14
2	Materi TIK SMP Kelas 7	27
3	Populasi	29
4	Sampel	31
5	Kisi-Kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa.....	33
6	Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari Diri sendiri	35
7	Frekuensi dan Prosentase Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari Diri Sendiri	39
8	Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari Lingkungan Sekolah	40
9	Frekuensi dan Prosentse Kesulitan Belajar Siswa yang Berasal dari Lingkungan Sekolah.	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Angket Penelitian	49
2 Analisis data	53
2 Surat-surat	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan lingkungan luar dunia pendidikan, mulai lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, sampai politik mengharuskan dunia pendidikan memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut mempengaruhinya sebagai sebuah institusi sosial dan bagaimana harus berinteraksi dengan perubahan tersebut. Salah satu perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan adalah hadirnya teknologi informasi (TI).

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan dimana memberikan andil besar terhadap perubahan – perubahan yang mendasar.

Hal ini juga terjadi dalam dunia pendidikan, dimana kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi kebutuhan dalam menunjang kesuksesan dalam dunia pendidikan. Usaha meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, sekarang ini diselenggarakan dengan cara pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di jenjang pendidikan SMP.

Tujuan dari pembelajaran TIK adalah memberi bekal kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan yang berguna bagi siswa dan masyarakat dan

untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kehidupan di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya pelaksanaan pembelajaran yang *comprehensive*, dalam artian bahwa pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak semata untuk mencapai nilai hasil akhir mata pelajaran. Tetapi diharapkan bahwa anak didik mendapat pengetahuan praktis yang lainnya. Salah satunya dengan pengimplementasian pembelajaran TIK secara praktis di sekolah, agar kelak terdapat keseimbangan antara kemampuan konseptual dan praktikal siswa dalam mata pelajaran TIK.

Tetapi fenomena yang banyak terjadi saat ini, khususnya di lingkungan sekolah tingkat SMP di kecamatan Linggo Sari Baganti adalah timbulnya kekurangan semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran TIK. Hal ini penulis temui saat bertemu dengan guru mata pelajaran TIK (dalam rangka *survey* pendahuluan pada hari Senin, tanggal 12 April 2010). Saat itu ternyata banyak siswa yang kurang fokus saat mengikuti praktik di laboratorium, bahkan ada beberapa yang sengaja tidak mengikutinya (membolos).

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di indikasikan belum tersampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa, walaupun komputer bukan hal yang baru dan asing bagi sebagian besar siswa. Kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan. Kesulitan untuk menyerap materi ini banyak dialami siswa kelas VII, ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas VII semester I yang masih di bawah standar rata-rata.. Hal ini mencerminkan

adanya kesulitan siswa dalam menyerap pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kesulitan belajar ditandai dengan adanya kesenjangan antara hasil belajar yang diperoleh atau dicapai dengan potensi yang diasumsikan ada pada siswa. Menurut Darsono (2000:24), "Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil yang diharapkan".

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses keberhasilannya. Menurut Wina Sanjaya (2007:50), mengatakan : "Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan".

Agar proses pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan harapan, maka perlu adanya penelaahan lebih dalam tentang permasalahan yang dihadapi dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga dapat segera ditemukan jalan keluar untuk mencari penyelesaian masalah tersebut.

Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :

"Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Kecamatan Linggo Sari Baganti"

B. Identifikasi Masalah

Dalam pengamatan awal di lapangan penulisan menemukan adanya hubungan fenomena dalam proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan SMP kecamatan Linggo Sari Baganti, diantaranya adalah :

- a. Siswa menunjukkan minat yang rendah pada pelajaran .
- b. Nilai pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi rendah, rata-rata nilai siswa yaitu 6,5.
- c. Siswa menunjukkan kesulitan dalam pemahaman istilah-istilah yang baru dalam perangkat lunak *open source*.
- d. Buku *referensi* yang masih sulit dan sedikit didapat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Referensi sangat dibutuhkan siswa dalam memperkaya pengetahuan.

C. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Melihat latar identifikasi di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu ;

Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (*faktor internal* dan *eksternal*).

2. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2010 kelas VII dalam mata pelajaran TIK di SMPN 1 dan SMPN 5 kecamatan Linggo Sari Baganti.

Dari hasil uraian di atas, sehingga ada hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran TIK tingkat SMP di kecamatan Linggo Sari Baganti?
2. Apa saja faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran TIK tingkat SMP di kecamatan Linggo Sari Baganti?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor *internal* penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi .
2. Untuk mengetahui faktor *eksternal* penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi .

E. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai masukan bagi pihak sekolah di SMP kecamatan Linggo Sari Baganti mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran Teknologi informasi dan Komunikasi.
2. Sebagai masukan bagi guru bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi di wilayah kecamatan Linggo Sari Baganti untuk melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan membantu memecahkan permasalahan atau membimbing siswa agar kesulitan belajar yang dialami bisa diatasi dan mencapai prestasi yang diinginkan.
3. Sebagai satu sumbangan pemikiran untuk kepustakaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Padang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan pendidikan formal, proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik merupakan kegiatan pokok yang banyak berperan terhadap berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

Skinner dalam Dimiyati & Mudjiono (2006:9) berpandangan bahwa ‘belajar adalah suatu prilaku’. Sedangkan Wina S (2007:110) mendefinisikan bahwa “Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai dari pengalaman dan latihan”.

Oleh karena itu belajar seharusnya dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Serta merupakan pengalaman sendiri, juga merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.

Sementara itu menurut Dimiyati & Mudjiono (2006:18) “Belajar merupakan proses *internal* yang kompleks”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang berkat latihan dan pengalaman yang terjadi secara sadar, kontinyu, positif, aktif, bertujuan dan terarah.

2. Proses Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (*interaksi*) antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Belajar sebagai suatu proses dapat ditandai, paling tidak ada empat pertanyaan antara lain : a) Kemana proses belajar itu akan dibawa? b) Apa yang menjadi isi proses belajar mengajar? c). Bagaimana cara melaksanakan proses tersebut? d) Sejauh mana proses belajar itu telah berhasil ?

Pertanyaan pertama berkenaan dengan tujuan proses belajar mengajar atau tujuan pembelajaran; pertanyaan kedua mengenai isi atau bahan pengajaran; dan pertanyaan ketiga menyangkut metode dan alat pengajaran; dan pertanyaan keempat berkenaan dengan penilaian dalam pengajaran. Keempat aspek tersebut yaitu tujuan, isi atau bahan, metode dan alat serta penilaian adalah unsur yang membentuk terjadinya kegiatan pengajaran. Semua unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Tujuan akan mempengaruhi bahan, metode dan juga penilaian. Bahan ajar akan mempengaruhi metode dan penilaian. Penilaian akan

mempengaruhi tujuan. Interaksi siswa dengan guru dibangun atas dasar keempat unsur di atas, dalam interaksi tersebut siswa diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui bahan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan berbagai metode dan alat untuk kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar tersebut. Supaya pengajaran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik maka seorang guru harus menyesuaikan bahan pengajaran dengan metode yang digunakan.

Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi pelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima sepenuhnya oleh siswa. Metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan antara yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga apa yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut dapat memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik.

Adapun metode yang saat ini banyak digunakan dan dianggap dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah:

a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

1) Pengertian CBSA

Pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:115) yaitu :

“Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik siswa bila diperlukan”.

Keaktifan dalam CBSA mengarah pada keaktifan mental meskipun untuk mencapai ini dalam banyak hal dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai hal atau bentuk keaktifan fisik.

Berdasarkan pengertian diatas, strategi ini perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

2) Tolok ukur CBSA

Menurut Mc. Keachie dalam Dimyati & Mudjiono (2006: 119) mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar terdapat variasi kadar keCBSA-an yaitu :

- a) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b) Tekanan pada aspek efektif (sikap) dalam pengajaran.
- c) Partisipasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama dalam bentuk interaksi antar siswa.
- d) Penerimaan (*acceptence*) pengajar terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e) *Kekohesifan* kelas sebagai kelompok.
- f) Kebebasan atau lebih tepatnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g) Jumlah waktu yang digunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pelajaran.

3) Sikap yang diharapkan dari CBSA.

Dengan demikian, dari pendekatan sistem CBSA ini maka ada beberapa sikap yang bisa kita arahkan dan bina dari peserta didik, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik dalam

pencapaian hasil belajar. Sekurang-kurangnya ada sepuluh jenis sikap yang dapat dibina dan dikembangkan oleh guru melalui strategi belajar mengajar CBSA terhadap diri siswa, antara lain : a) Kreatif Tanggung jawab, b) Kritis, c) Terbuka, d) Tenggang rasa, e) Teliti, f) Mau kerja sama, g) Rajin atau tekun belajar, h) Disiplin, i) Mengutamakan kepentingan umum.

b. Pengajaran Remedial.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang inti. Melalui proses belajar akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri pelajar. Menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai kemampuan masing-masing. Kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam diri maupun faktor di luar dirinya. Sehingga untuk mencapai hasil sesuai standar penilaian perlu adanya penambahan pelajaran bagi peserta didik, sehingga dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu baik secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapainya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bantuan yang diberikan dapat mempergunakan berbagai pendekatan metode, materi dan alat yang disesuaikan dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dialami oleh siswa, sehingga tepat sasaran. Salah satu

bantuan yang dilaksanakan adalah melalui pengajaran remedial yaitu suatu bentuk pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki proses belajar.

Menurut Natawidjaja, (1984:1) pengajaran *remedial* merupakan bentuk pengajaran yang sifatnya menyembuhkan / membetulkan pengajaran yang membuat menjadi baik.

Pengajaran *remedial* digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Proses pengajaran bertujuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar sebaik-baiknya. Jika ternyata hasil yang dicapai tidak memuaskan, ini berarti siswa masih dipandang belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga masih diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu agar tercapai hasil yang diharapkan.

Proses pengajaran ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, penyembuhan hambatan-hambatan yang dihadapi.

Jadi dalam pengajaran remedial yang disembuhkan, yang diperbaiki, atau yang dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara mengajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut serta mempengaruhi proses belajar mengajar. Melalui pengajaran remedial siswa yang

mengalami kesulitan belajar dapat dibetulkan atau disembuhkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya.

3. Hasil Belajar

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pendidikan telah mencapai hasil sesuai tujuan yang ditetapkan. Menurut Tayler dalam Darsono,(2000:105) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam sebuah pembelajaran yaitu tujuan, materi yang dipelajari, susunan organisasi dan evaluasi.

Pendidikan di sekolah tidak selalu berhasil, bahkan banyak praktek yang hasilnya sering jauh dari apa yang diharapkan. Salah satu langkah membenahi sistem pembelajaran perlu dilakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Sasaran evaluasi dalam konteks belajar adalah hasil belajar dan pembelajaran. Evaluasi belajar termasuk dalam pengukuran gejala psikologi akan evaluasi belajar harus tunduk kepada prinsip-prinsip pengukuran psikologis, seperti tes intelegensi, tes sikap dan sebagainya.

Sasaran evaluasi pembelajaran menurut Darsono, (2000:106). adalah "proses pembelajaran, yaitu bagaimana komponen sistem pembelajaran ini berfungsi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal".

Setiap guru memiliki pandangan masing-masing mengenai keberhasilan proses belajar sejalan dengan filosofinya, namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini. Indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan

Tingkat keberhasilan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukannya sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut seperti yang saat ini biasa digunakan seperti pendapat Agus, dkk (2008:68), yaitu

Tabel 1
Penskoran Nilai

Skor	Persentase	Nilai
95 <	95%	A
90 - 94	90 – 94 %	B
85 - 89	85 – 89 %	C
80 - 84	80 – 84 %	D
75 - 79	75 – 79 %	E

4. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-

kadang tidak, kadang-kadang dapat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Semangat terkadang bersemangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi.

Kenyataan inilah yang sering kita jumpai pada siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku di kalangan siswa.

Pendapat Dalyono, (1996:229) yaitu “keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar”.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat disebabkan oleh faktor-faktor non *intelegensi*. IQ yang tinggi tidak selalu menjamin keberhasilan belajar.

b. Penyebab kesulitan belajar.

Setiap siswa tentu berkeinginan agar sekolahnya berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Tidak ada siswa yang mengharapkan kegagalan dalam sekolahnya, kendatipun ia masuk ke sekolah itu dengan maksud dan tujuan yang kurang jelas. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan, frustrasi,

bahkan mungkin akan mempengaruhi jiwanya, lebih jelasnya bahwa keberhasilan adalah tujuan utama dalam studi.

Pada kenyataannya belajar di sekolah tidaklah senantiasa berhasil, tetapi seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan kegagalan yang dapat menghambat kemajuan belajar dan menimbulkan kesulitan belajar.

Penyebab yang bisa menimbulkan kesulitan belajar para siswa pada umumnya menurut Hamalik (1990:117), dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu :

- 1) Kesulitan belajar yang bersumber dari diri sendiri.
- 2) Kesulitan belajar yang dari lingkungan sekolah.
- 3) Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga.
- 4) Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan dan masyarakat

1) Kesulitan belajar yang bersumber dari diri sendiri.

a) Kondisi Tubuh.

Menurut Hamalik (1990:118). Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mudah mengantuk

Sementara itu menurut pendapat Dalyono (1996:232 dan 236), "Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh badan sehingga jelas sedikit banyak akan mempengaruhi proses belajar".

b) *Intelegensi.*

Dalyono, (1996:233) menjelaskan bahwa

“ orang yang memiliki tingkat *intelegensi* tinggi kemungkinan akan lebih berhasil dalam belajar Informasi lebih mudah terserap dan mengendap bila seseorang memiliki *intelegensi* yang tinggi, walaupun keberhasilan belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi hanya *intelegensi* saja.

Jadi tingkat kemampuan *intelegensi* siswa jelas akan berpengaruh terhadap proses belajar serta prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Kemampuan dari *intelegensi* ini biasa sudah dapat terlihat oleh guru sejak awal, sehingga seharusnya guru dapat mencari solusi terbaik bagi siswa yang kurang mempunyai kemampuan IQ dalam pembelajaran tersebut.

c) *Sikap siswa dalam belajar*

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya, untuk menjamin hasil belajar yang lebih baik . Minat yang besar akan mendorong motivasi belajar. Pendapat Hamalik, (1990:118), “kurangnya minat menyebabkan kurang perhatian dalam usaha belajar sehingga menghambat studinya”. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Jika bahan

pelajaran yang dipelajari sesuai bakat, maka hasilnya akan lebih baik .

Menurut Dalyono, (1996:235-236). ”Motif merupakan daya penggerak atau pendorong untuk berbuat sesuatu. Motif yang kuat akan mempengaruhi proses belajar” .

d) Daya serap siswa.

Dibutuhkan kematangan, kesiapan, kecakapan dan kebiasaan yang baik bagi seseorang untuk mencapai daya serap maksimal.

Menurut Hamalik, (1990:119) bahwa “Kematangan berarti suatu tingkat perubahan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan suatu kecakapan baru’.

Seseorang yang belajar dengan kesiapan yang cukup, hasil belajarnya akan lebih baik . Cakap mengikuti pelajaran berarti mengerti hal yang diajarkan, kemudian merangsangnya menambah pengetahuan yang lebih luas .

e) Kurangnya penguasaan bahasa.

Perbendaharaan bahasa harus senantiasa ditambah terutama bahasa asing (Inggris) yang banyak digunakan dalam buku-buku keteknikan. Karena Kurangnya

penguasaan bahasa akan menghambat siswa dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing atau penggunaan istilah teknologi baru yang masih menggunakan bahasa asing.

2) Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan Sekolah.

a) Proses Belajar Mengajar

Cara yang dipakai oleh pengajar dalam memberikan pelajaran besar pengaruhnya terhadap penyerapan materi oleh siswa. Belajar di sekolah lanjutan lebih banyak mentranformasikan materi dari guru ke siswa.

Oleh karenanya menurut Hamalik (1990:120) cara memberikan materi yang baik dan sesuai akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar .

b) Sarana prasarana penunjang pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar sudah pasti sarana dan prasarana menjadi faktor penunjang yang sangat penting. Tanpa itu semua, mustahil proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Disamping buku-buku bacaan, untuk penunjang proses belajar diperlukan alat-alat perlengkapan belajar. Alat perlengkapan itu berupa alat-alat praktikum maupun perlengkapan di ruang kelas.

Ini senada dengan pendapat Hamalik (1990:121), kurangnya alat-alat itu akan menghambat proses belajar . Keadaan gedung/sarana prasarana yang kurang lengkap atau kurang memadai akan menghambat proses belajar mengajar.

c) Implementasi pembelajaran

Penyusunan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan para siswa akan menghambat studi mereka. Dalam menyampaikan materi pelajaran seorang guru biasanya berpatokan pada kurikulum dan asal bisa selesai tidak memperhatikan kemampuan siswa.

Dalyono, 1996:242) berpendapat , “ *Interaksi* yang baik antara guru dengan siswa menjadikan siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya”

Sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin terhadap aturan/ tata tertib kurang serius akan mempengaruhi sikap siswa. Hal ini dibenarkan oleh pendapat Darsono, (2000:63) “Kedisiplinan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mengembangkan motivasi yang kuat untuk belajar.

Tugas-tugas sekolah yang terlalu banyak akan menyita banyak waktu tenaga dan pemikiran serta melelahkan setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

Sementara itu banyak bahan yang harus di pelajari sehingga kesulitan membagi waktu dan perhatian dalam belajar .

3) Kesulitan belajar yang datang dari lingkungan keluarga

a) Kemampuan ekonomi keluarga.

Keadaan yang kurang/ miskin ini akan menimbulkan : kurangnya alat-alat belajar, Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Masalah biaya menjadi kekuatan dalam belajar, kurangnya biaya akan sangat mengganggu kelancaran studi.

Pendapat (Dalyono. 1996:241) yaitu “Tempat belajar merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif ’.

Ekonomi yang berlebihan, keadaan ini sebaliknya dari keadaan pertama. Dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenangsenang. Mungkin juga dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan susah payah.

b) Perhatian orang tua dan dukungan orang tua

Siswa SMP belum bisa dikatakan dewasa sehingga pengawasan orang tua sangat diperlukan. Pengawasan yang kurang akan menimbulkan kecenderungan untuk bebas mutlak pada diri siswa yang justru akan merugikan siswa itu sendiri.

4) Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan masyarakat

a) Gangguan teman

Pada prinsipnya tidak ada halangan bagi siswa untuk mengadakan pergaulan dengan lawan jenisnya, asal dalam batas pergaulan yang normal. Bahkan hal ini dipertegas juga oleh pendapat Hamalik, (1990:124), "namun demikian banyak juga bahayanya di mana akibat pergaulan ini menimbulkan akibat yang lebih jauh sehingga mengganggu sekolahnya".

Siswa SMP biasanya senang berkelompok dengan temantemannya. Kegiatan itu dapat mengganggu jika seorang siswa tidak bisa membedakan teman yang baik dan teman yang kurang baik. Kadang seorang siswa harus menghadapi pilihan yang sulit antara sekolah dan temannya.

b) Aktif berorganisasi atau ekstrakurikuler.

Belajar berorganisasi baik dilakukan oleh siswa namun jika keaktifan berorganisasi dilakukan dengan

berlebihan, sehingga mengganggu waktu belajar akan berdampak buruk bagi anak.

c) Tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang.

Kegiatan rekreasi dan penggunaan waktu senggang yang sangat baik sangat diperlukan bagi siswa untuk menghilangkan kejenuhan, bersenang-senang, sebagai variasi menenangkan pikiran. Hamalik. (1990 : 125) berpendapat, “akan tetapi menggunakan waktu belajar untuk bersenang-senang akan mengganggu dalam belajarnya”.

5. Cara mengatasi kesulitan belajar.

Setelah melihat berbagai kesulitan belajar yang diuraikan di atas, maka sudah tentu dalam mengatasinya dibutuhkan berbagai cara atau kiat yang sesuai dengan akar permasalahannya. Namun secara umum, dapatlah disimpulkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar tersebut sebagai berikut :

- a. Melakukan diagnosa berdasarkan indikasi kesulitan belajar, seperti nilai di bawah rata-rata kelas, prestasi belum tercapai dan perasaan siswa (tidak konsentrasi)
- b. Pahami jenis kesulitan belajar dan sumbernya.
- c. Tentukan jenis bimbingan belajar yang tepat.

- d. Tetapkan kepada siapa harus berkonsultasi; guru, psikolog, psikiater, atau konselor.
- e. Melakukan evaluasi.
- f. Lakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai potensi yang dimiliki.

Adapun cara untuk membantu siswa dapat belajar secara efektif, maka dapat kita berikan kepada siswa agar melakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Belajar untuk persiapan ulangan
Pilihlah pelajaran yang lebih urgent/mendesak untuk dipelajari. Pilihlah hanya pokok bahasan atau sub pokok bahasan dari pelajaran yang belum dikuasai dengan baik.

Buatlah ringkasan materi dari pokok bahasan yang pelajari, karena lebih praktis dan efisien.

Persiapan Mental (mengatasi gugup, kurang teliti, tergesa-gesa perlu diusahakan meliputi tujuan, minat, percaya diri, dan ketekunan dalam belajar).

- b. Pada saat ulangan atau ujian
Periksa seluruh lembar soal dan perhatikan petunjuk pengerjaan pengisian.

Bandingkan jumlah soal dengan alokasi waktu yang diberikan, misalnya naskah 40 soal selama 2 jam (120 menit) artinya 1 soal dikerjakan rata-rata 3 menit ($120 : 40$). Kerjakan soal yang mudah

terlebih dahulu. Pada soal pilihan ganda, jawablah dengan cara *smart* (singkat dan tepat), untuk soal esai jawablah secara rinci dan jelas. Manfaatkan waktu yang tersisa untuk memeriksa seluruh soal dan jangan terpengaruh oleh peserta lain dalam menjawab soal, lebih baik percaya diri.

C. Teknologi Informasi Dan Komunikasi

1. Pengertian

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi.

Teknologi Informasi (TI) didefinisikan *Information Technology Association of America (ITAA)* Dalam Diah (2007:4) "Adalah studi, perancangan, lapangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya perangkat lunak aplikasi dan perangkat keras komputer".

Teknologi Informasi dan Komunikasi di jelaskan dalam buku *Albera Learning, Alberta-Kanada* dalam Diah (2007:4) yaitu

"Teknologi adalah tentang cara segala sesuatu dikerjakan: Juga Teknologi adalah proses, perkakas (tools) dan teknik yang mengubah

aktivitas manusia. Di sisi lain dalam buku tersebut didefinisikan bahwa TIK adalah tentang cara-cara baru dimana kita dapat berkomunikasi, mencari tahu, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah-masalah. TIK adalah proses, perkakas, dan teknik untuk:

- a. Mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi
- b. Mengklasifikasi dan mengorganisasi
- c. Merangkum dan mensintesa
- d. Berspekulasi dan memrediksi

Dengan demikian maka dalam kurikulum TIK harus mengandung konsep-konsep dalam tiga kategori seperti yang dijelaskan Diah (2007:5), yaitu: "a) Berkomunikasi, mencari tahu (*inkuiri*), membuat keputusan dan menyelesaikan masalah, b) Operasi-operasi dasar, pengetahuan, dan konsep-konsep, c) Proses untuk produktivitas".

2. Fungsi Dan Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, dapat membantu siswa untuk mengenal, menggunakan, merawat peralatan teknologi informasi dan teknologi komunikasi, serta menggunakan segala potensi yang ada untuk pengembangan kemampuan diri. Selain itu, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan menjangkau lintas ilmu mata pelajaran lain. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa supaya siswa lebih mudah belajar dan bekerja secara mandiri.

Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum bertujuan agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi

(*information literate*). Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi dan khususnya pada komputer yang umum digunakan. Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer, serta dapat menggunakan komputer secara optimal. Disamping itu siswa dapat memahami bagaimana dan dimana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas/mengolah informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya.

Secara khusus, tujuan diterapkannya kurikulum TIK pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA, secara garis besar seperti yang dimuat dalam Diah (2007:13) yaitu:

- a. Kemampuan mengoperasikan TIK dasar termasuk komponen perangkat keras dan perangkat lunak sesuai dengan standar pengoperasian.
- b. Pengetahuan tentang aspek lapangan TIK untuk kehidupan bermasyarakat, termasuk etika dan pemahaman Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) yang terkait dengan produk TIK.
- c. Kemampuan dasar analisis sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.
- d. Keinginan dan motivasi untuk belajar mandiri maupun inovasi sebagai dasar keberlanjutan dalam pengembangan kemampuan mandiri khususnya keahlian dan pengetahuan di bidang TIK.

3. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama, standar kompetensi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komputer seperti termuat dalam Diah (2007:6) harus mencakup tiga aspek, yaitu:

- a. Konsep pengetahuan dan operasi dasar
Siswa mampu mengenali secara mendalam hakekat dan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi, etika dan moral pemanfaatan

teknologi, media masa digital, masalah ergonomis dan keamanan, dasar-dasar komputer, dan pengoperasian teknologi multimedia.

- b. Pengolahan informasi untuk produktifitas.
Siswa mampu menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk berbagai macam perangkat produktifitas teknologi meliputi: penggunaan Sistem Operasi (Operating System), melakukan setting periferil, pengoperasian software, pemanfaatan jaringan.
- c. Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi
Siswa mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam situasi kehidupan nyata untuk mendapatkan informasi, mengelola gagasan, memecahkan masalah, melakukan penelitian, dan menggunakan perangkat komunikasi untuk mendapatkan dan mengirimkan informasi.

Dalam pelaksanaan praktis di sekolah sudah jelas bahwa guru harus dapat mengintegrasikan kesemua aspek standar kompetensi tersebut. Karena ketiganya berhubungan sangat erat dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya, dalam mencapai tujuan pendidikan TIK. Adapun standar kompetensi SMP kelas VII seperti yang termuat dalam (<http://www.scribd.com/doc/5693242/Standar-Kompetensi-dan-Kompetensi-Dasar-TIK-SMPMTs>), yaitu :

Tabel 2
Pokok Bahasan Materi TIK SMP Kelas 7

N O	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	APLIKASI
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	• Pengenalan TIK • Peranan, fungsi dan dampak TIK • Pengenalan undang – undang hak cipta (HAKI)	Demo alat – alat TIK
2	Perangkat keras komputer (alat input)	• Jenis – jenis alat input komputer dan fungsinya • Membedakan Jenis – Jenis Port (PS2, USB, Serial, Fireware) dan penggunaannya	Demo alat – alat input komputer
3	Perangkat keras komputer (alat output)	• Jenis – jenis alat ouput komputer dan fungsinya • Membedakan Jenis – Jenis Port (USB, LPT, Serial, Speaker) dan penggunaannya	Demo alat – alat output komputer
4	Perangkat keras komputer (Media Penyimpanan)	• Jenis – jenis media penyimpanan komputer dan fungsinya • Membedakan Harddisk IDE, Harddisk SATA, Flash Disk, Memori Card. • Pengukuran kapasitas penyimpanan dan istilahnya	Demo media penyimpanan komputer
5	Perangkat keras komputer (alat proses)	• Pengenalan Main Board dan fungsinya • Pengenalan Processor dan fungsinya • Pengenalan RAM dan fungsinya • Pengenalan Card Ekspansi dan fungsinya	Demo alat – alat proses komputer
6	Pengenalan Sistem Operasi	• Jenis – Jenis Sistem Operasi • Fungsi Sistem Operasi • Demo Instalasi Sistem Operasi • Penggunaan Sistem Operasi	Microsoft Windows XP Linux
7	Pengenalan Program Aplikasi	• Fungsi Program Aplikasi • Jenis – Jenis program aplikasi di berbagai bidang • Demo Instalasi Program Aplikasi • Contoh Penggunaan Program Aplikasi	Program Aplikasi pada Windows Program Aplikasi pada Linux
Target Kompetensi		1. Siswa mampu mengenal pengertian dan kegunaan dari perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari. 2. Siswa mampu mengenal jenis – jenis perangkat keras dan perangkat lunak komputer beserta fungsinya dan terampil mengoperasikan dasar – dasar penggunaan komputer.	

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP kecamatan Linggo Sari Baganti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan belajar bersumber dari diri sendiri karena sikap siswa dalam belajar yang tidak memperhatikan.guru.
2. Kurangnya penguasaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris, membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep dan praktik TIK di sekolah..
3. Kesulitan siswa yang berasal dari dalam diri sendiri masih berada dalam kategori sedang, sehingga masih lebih mudah penanganan jika segera dilakukan dengan bijak.
4. Siswa mengalami kesulitan belajar kategori tinggi bersumber dari lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana dalam pembelajaran TIK.
5. Kesulitan siswa dalam mendapatkan bahan ajar, serta dukungan fasilitas untuk praktik di lab komputer kurang memadai, membuat proses pembelajaran yang harus seimbang antara teori dan praktik menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyampaikan saran antara lain:

1. Hendaknya siswa perlu dimotivasi untuk memperhatikan guru ketika mengajar, perlu pula memotivasi siswa untuk menambah kemampuan bahasa asing .
2. Hendaknya siswa memerlukan variasi metode pembelajaran dan evaluasi yang tepat sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan adil.
3. Perlu adanya perhatian dari pihak sekolah serta dinas terkait dalam pemenuhan kebutuhan labor komputer di sekolah serta sarana penunjangnya. Karena tanpa adanya fasilitas labor yang memadai, tidak dapat mencapai target tujuan pembelajaran TIK.
4. Kondisi suply listrik di wilayah yang sangat kurang memadai perlu mendapat perhatian dengan penambahan alat pensuply listrik cadangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, dkk. (2008). *Modul Proses Pembelajaran (Panitia Sertifikasi Guru Rayon Universitas Negeri Padang)*. Padang:UNP
- Arikunto, S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- (2003) *.Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Amirul Hadi, dan Haryono. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Diah Harianti. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran TIK*. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum DEPDIKNAS
- Dimiyati & Hartono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- <http://www.scribd.com/doc/5693242/Standar-Kompetensi-dan-Kompetensi-Dasar-TIK-SMPMTs>. Didownload tanggal 1 Mei 2010.
- Max Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, IKIP Semarang Press.
- M. Dalyono, 1996. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (1995). *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Rahman Natawidjaja, (1984). *Pengajaran Remedial untuk SPG*. Jakarta :Percetakan Bina Aksara.
- Slameto, 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sudjana, 1995. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.